



## Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia 4-5 Tahun

Yuly Amellyah<sup>1</sup>, Azelia Sumayyah<sup>2</sup>, Reni Dwi Septiani<sup>3</sup>, Sintya Irnawati<sup>4</sup>, Sri Wahyuni<sup>5</sup>, Tresna Maela Fasa<sup>6</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

\*Korespondensi: E-mail: [yulyamellyah@upi.edu](mailto:yulyamellyah@upi.edu)

### ABSTRACT

Dalam pendidikan karakter mencakup segala upaya untuk membimbing, melatih, dan menumbuhkan nilai-nilai baik membentuk pribadi yang baik, dan bijaksana dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat pada umumnya. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peran apa yang dilakukan orang tua, guru dan sekolah dan anak dalam membentuk karakter islami. Studi ini menggunakan pendekatan studi literatur. Pencarian artikel menggunakan data base yaitu Google Scholar dengan kata kunci pendidikan karakter, guru, orang tua, sekolah. Kriteria artikel yang ditetapkan yaitu original artikel dan dipublikasikan dari tahun 2009-2022. Pembentukan kepribadian anak (character building) harus dimulai dari keluarga, karena interaksi anak pertama kali terjadi di lingkungan keluarga. Pembiasaan yang disertai keteladanan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai dasar lambat laun akan membentuk budaya dan menjalin hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, lingkungan keluarga dapat menjadi teladan penting dalam membina karakter bangsa pada anak dan generasi muda.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 20 Apr 2023

First Revised 03 May 2023

Accepted 10 Jul 2023

First Available online 11 Jul 2023

Publication Date 01 Dec 2023

**Keyword:**

Pendidikan karakter, guru, orang tua.



## 1. INTRODUCTION

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Tujuan utama pendidikan adalah mewujudkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosi, dan spiritual. Sekolah sebagai suatu lembaga mempunyai tanggung jawab moral untuk mendidik anak menjadi cerdas dan cerdas, sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Peran guru sangat strategis dalam membentuk kepribadian anak karena tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik (Sudaryanti, 2015). Tugas guru sebagai pendidik adalah membantu anak memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat serta mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik harus mempunyai kecerdasan yang luhur, akhlak dan moral (UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003). Pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik anak sejak mereka mulai bersikap pengertian, berani, berpikiran terbuka, mandiri, suka menolong, menahan amarah dan menikmati segala bentuk spiritualitas dan kebajikan moral yang mutlak. Tujuan pendidikan ini adalah membentuk, mengembangkan dan menyeimbangkan kepribadian anak. Sehingga ketika anak mencapai usia dewasa, mereka dapat menunaikan kewajiban yang telah ditetapkannya dengan baik dan sempurna. (Abdullah Nashih Ulwan, 2007: 363)

Pembentukan karakter dalam keluarga, peran orang tua sangat penting karena dalam kehidupan anak, sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkungan keluarga, terutama pada saat anak tersebut masih dalam pengasuhan ayah dan ibu. Oleh karena itu, keluarga atau orang tua menjadi faktor penting dalam pendidikan anak-anaknya, baik dari sudut pandang agama, sosial, dan kepribadi. Orang tua hendaknya menjadi role model atau panutan yang akan dan selalu diikuti oleh anak-anaknya (Nur & Malli, 2022). Tanpa pendidikan dan pelatihan yang baik, mustahil dapat melahirkan anak yang berkarakter. Anak yang berkarakter tentu mempunyai parameter dan nilai yang terstandar, meskipun skornya bisa berbeda-beda tergantung kemampuan anak. Parameter terbaiknya tentu saja adalah perkembangan karakter anak dalam perspektif Islam. Islam sendiri mengatur tentang perkembangan karakter anak. Banyak sekali referensi dan cerita yang bisa dijadikan media pendidikan untuk membangun karakter anak.

Pembentukan karakter muslim merupakan jati diri yang tampak pada perilaku seseorang secara dinamis, berlandaskan norma-norma Islam dengan penafsiran yang komprehensif tentang asal usul ajaran Islam. Pentingnya peran pendidikan dalam mendidik generasi penerus bangsa. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat terbaik bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak (Darimi, 2018). Pendidikan budi pekerti merupakan bagian dari penanaman budi pekerti yang baik,

khususnya ilmu mengajar, membimbing, membimbing dan melatih peserta didik agar mempunyai etika Islam yang baik, yang merupakan bagian dari ilmu yang mengembangkan kesadaran yang membina psikologi keagamaan dan perilaku seseorang (Salim, 2013). Sikap yang baik, positif, murah hati, cerdas dan positif dalam lingkungan sosial tempat tinggalnya hingga membentuk sesuatu yang harmonis merupakan beberapa manfaat dari pendidikan karakter (Ismail, 2012). Lingkungan tempat tinggal anak merupakan awal terbentuknya kepribadian, meliputi tahapan sejak lahir hingga usia 5 tahun. Cara yang benar untuk membentuk karakter muslim pada anak adalah dengan mengenal mereka dan memberikan contoh perilaku yang baik serta menanamkan akhlak pada diri mereka sejak dini. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik pada peserta didik dengan tiga kompetensi yang harus dimilikinya: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Demikian pula guru harus memiliki kemampuan tersebut (Majid dan Dian Andayani, 2012).

Karakter anak tidak terbentuk begitu saja saat lahir, namun melalui suatu prosedur yang terjadi agar melekat pada anak (Prasanti & Fitriani, 2018). Sejak lahir, anak tumbuh dan menjadi dewasa dalam lingkungan keluarga, berintegrasi dengan teman-temannya dalam kelompok bermain, di sekolah, dan di masyarakat. Sebagai orang tua, jika tidak disadari, sikap negatif Anda terhadap anak justru akan membuat mereka depresi. Misalnya, ketika orang tua memukul dan menekan anak agar bersikap negatif, rendah diri, penakut, dan tidak berani mengambil risiko, maka sifat-sifat tersebut akan tetap ada hingga anak beranjak dewasa.

Pembentukan kepribadian anak tidak hanya berasal dari lahir saja, namun ada juga proses yang terjadi agar proses tersebut menjadi kepribadian yang melekat pada anak. Sejak lahir, anak tumbuh dan menjadi dewasa dalam lingkungan keluarga, berintegrasi dengan teman-temannya dalam kelompok bermain, di sekolah, dan di masyarakat. Sebagai orang tua, jika tidak disadari, sikap negatif Anda terhadap anak justru akan membuat mereka depresi. Misalnya, ketika orang tua memukul dan menekan anak agar bersikap negatif, rendah diri, penakut, dan tidak berani mengambil risiko, maka sifat-sifat tersebut akan tetap ada hingga anak beranjak dewasa.

Temuan peneliti pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran fasilitator dalam meningkatkan keterampilan sosial anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak sebagai pelajar (Rohman dan Lessy 2017; Rohman 2018). Berkaitan dengan hal tersebut, orang tua sebagai guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina dan membimbing anak agar memiliki kriteria kecerdasan tersebut. Dalam pendidikan karakter pada masyarakat majemuk, peran orang tua dapat menjadi fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak agar dapat hidup bersama di tengah perbedaan yang ada (Prabowo et al., 2020). Para peneliti menemukan bahwa tujuan ini merupakan upaya preventif orang tua untuk mencegah kerusakan moral yang melibatkan anak dan sering diberitakan di media. Selain itu, peran orang tua adalah mendukung prestasi anaknya di sekolah, baik akademik maupun non akademik. Dengan demikian akan lahir generasi yang tidak hanya belajar dengan baik tetapi juga memiliki karakter sosial dan etika Islam yang tinggi.

## 2. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR (*systematic literature review*). Metode ini menyediakan sarana sistematis serta transparan untuk mengumpulkan,

mensintesis, dan menilai temuan studi tentang topik atau suatu pertanyaan (Jesson, Matheson, & Lacey, 2011). metode penelitian ini yang menggunakan data base *google scholar* pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 27 artikel dari tahun 2009 sampai 2022 yaitu menggunakan kata kunci peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter Islami anak usia 4-5 tahun.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Pembentukan karakter anak tidak lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga menjadi kepribadian yang melekat dalam diri anak tersebut. Mulai dari lahir dan tumbuh kembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan disekolah, sampai dengan masyarakat. Dan dalam sebuah ulasan disampaikan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan itu suci dan dapat berkembang secara optimal. Pembentukan karakter juga bisa dimulai dari sikap konsisten yang anda tunjukkan dan lakukan. Dimana anak akan melakukan apa yang anda perintahkan, agar mereka mengenal Tuhan, bagaimana beribadah dan memiliki keyakinan yang harus ditanamkan sejak dini. Jika memang mereka berbuat salah, maka anak akan berhenti dan berusaha untuk tidak mengulang perbuatan tersebut.

Sebagai contoh, saat makan menggunakan tangan kanan, berdoa, berbicara dengan sopan dan perlahan, serta duduk dengan teratur. Ketika mendidik anak usia dini, secara tidak langsung anak akan melihat kebiasaan sikap dan perilaku orang tua nya. Karena anak-anak sangat mudah belajar dan juga meniru apa yang mereka lihat maka akan diingat dan dicontoh tanpa tahu baik dan buruknya. Orang tua juga sebaiknya tidak memanjakannya. Dikarenakan dapat membuat anak menjadi kepribadian yang lemah, cepat putus asa, dan egois. Dengan demikian, pembiasaan harus dilakukan sejak dini dan akan berdampak kepada anak dalam kurun waktu yang lama hingga ia beranjak dewasa. Diantaranya salaman, cium tangan, berdoa, dan berbagi.

Peran orangtua dan guru merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak usia dini. Orangtua adalah pendidik yang paling utama didalam lingkungan rumah karena sebagai pendidik (edukator), fasilitator, pengawas dan pendamping, motivator, serta teladan. Peran-peran tersebut harus dijalankan oleh orang tua agar proses pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara berkelanjutan. Sedangkan guru adalah pendidik formal yang akan menanamkan karakter tersebut di sekolah. Kolaborasi dan kesinambungan pendidikan di antara keduanya akan sangat penting bagi pengembangan karakter baik pada diri anak itu sendiri. Kesadaran akan hal inilah yang harus diperbaiki terlebih dahulu agar terjadi keselarasan dalam pola pendidikannya.

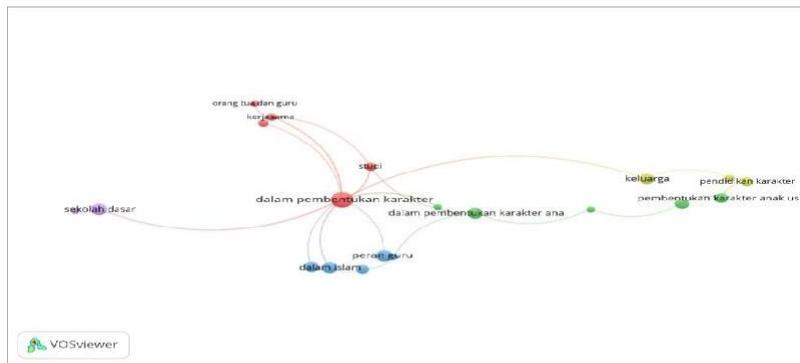
Secara umum, pendidikan karakter sangat diperlukan sejak dini. Karakter seseorang yang sudah terbentuk sejak dini, tidak akan mudah berubah ketika ia sudah dewasa, sekali pun digoda ataupun dirayu dengan segala cara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter adalah sifat kejiwaan, moral, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Karakter (*character*) itu sendiri berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti "*to engrave*" (menggambar, melukis) yang merupakan asal kata dari karakter. Secara harfiah menghasilkan pemahaman yang didefinisikan sebagai tanda atau karakteristik yang unik. Dengan kata lain, dapat dimengerti sebagai pola tingkah laku yang bersifat individual dan sifat khusus yang dimiliki seseorang. Pola dan sifat ini muncul setelah anak melewati masa pertumbuhan (Ryan dan Bohlin 1999).

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan meliputi nilai-nilai perilaku yang dapat dijalankan atau dilakoni secara bertahap, dan hubungan antar komponen karakter yang dihubungkan antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku yang memiliki sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya. Karakter berkembang melalui tahapan Kognitif (pengetahuan), Tingkah laku dan kebiasaan. Namun, kepribadian tidak terbatas pada pengetahuan saja, Karakternya diperdalam dan diperluas dalam ranah emosi dan kebiasaannya. Oleh karena itu, diperlukan tiga unsur karakter yang baik sebagai langkah dasar strategis yang harus diambil, diantaranya: Kesadaran moral, Pemberdayaan sisi emosional siswa untuk menjadi kepribadian manusia yang baik, dan Perilaku moral.

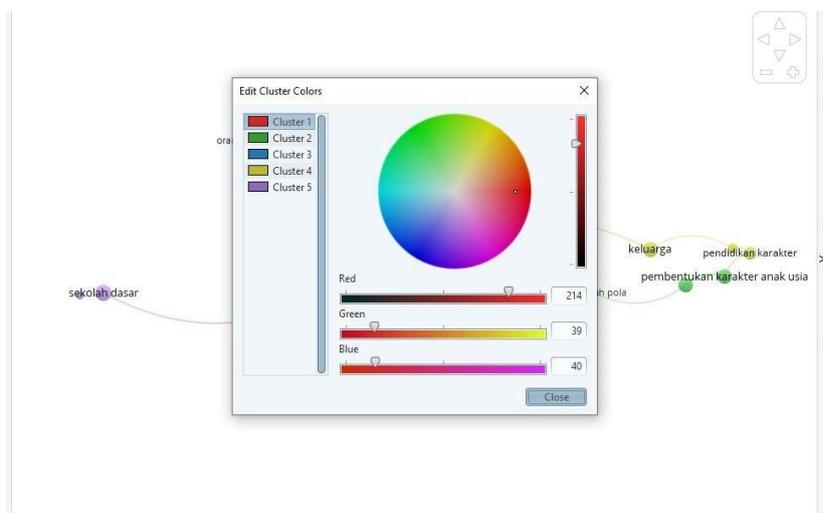
Dengan penjelasan lengkap yang bersumber dari ajaran Islam, pembentukan karakter Islami adalah identitas yang tampak pada perilaku seseorang yang selalu berubah berdasarkan standar Islam. Pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi berikutnya. Lingkungan sekolah adalah tempat terbaik untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak. Pendidikan karakter merupakan bagian dari budi pekerti atau ilmu yang memberikan pengajaran, pembinaan, bimbingan, dan petunjuk kepada peserta didik agar mempunyai budi pekerti yang baik. Selain itu, karakter yang islami merupakan bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembentukan pola pikir dan perilaku keagamaan seseorang. (Salim, 2013).

Adapun cara yang tepat dalam membentuk karakter Islami pada anak adalah membiasakan dan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik serta penanaman akhlak sejak usia dini. Tujuan pendidikan karakter yang islami adalah untuk mengembangkan perilaku yang baik pada siswa dengan tiga kemampuan yang harus dimiliki diantaranya, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru juga harus memiliki 3 kemampuan tersebut (Majid, dan Dian Andayani, 2012).

Anak merupakan anugerah Tuhan kepada orang tua yang patut disyukuri, mengasuh dan mendidiknya agar menjadi lebih baik di masa depan adalah sebuah kewajiban. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya kita berperan penting dalam membentuk karakter anak dengan menggunakan berbagai cara yang efektif, seperti yang diterapkan dan diajarkan oleh orang-orang saleh terdahulu serta berbekal dengan perbuatan dan hadis nabi tentang mendidik anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak ; Pertama, yaitu memberikan kasih sayang bukan memanjakan. Dari 'Aisyah bahwa Nabi Muhammad bersabda, "Sesungguhnya kasih sayang itu tidak akan berada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya. Sebaliknya, jika kasih sayang itu dicabut dari sesuatu, akan membuatnya buruk." (HR Muslim). Sebagaimana dijelaskan dalam hadis, peran orang tua dan kasih sayang sangat mendukung perkembangan karakter anak, agar memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam proses perkembangannya. Memberikan kasih sayang memang penting untuk membangun karakter anak, namun seringkali tanpa kita sadari, orang tua sulit membedakan antara kasih sayang dan pengasuhan pada anaknya, setiap hari terkadang kesalahan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya yaitu apabila anak melakukan kesalahan, alangkah baiknya orang tua memberikan nasihat yang lemah lembut dan bila perlu memberikan hukuman yang mendidik, tanpa mengucapkan kata-kata yang tidak baik atau menyakiti perasaan anak.



**Gambar 1.** Hasil Analisis *Network Visualization* pendidikan karakter islami usia 4-5 tahun



**Gambar 2.** Hasil *cluster* yang didapat pendidikan karakter islami usia 4-5 tahun

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil *Literature Riview* ini dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan dalam proses pembentukan karakter anak, proses pembentukan yang di lakukan oleh orang tua, fokus melihat bagaimana kondisi anak dan memahami sifat mereka kemudian orang tua hadir untuk menjalankan peranya memberikan ketauladanan untuk anak-anak dan menjadi contoh yang baik, meliputi peran guru sebagai teladan insirator, motivator, dinamisator dan evaluator, Pembiasaan yang disertai keteladanan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai dasar lambat laun akan membentuk budaya dan menjalin hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, lingkungan keluarga dapat menjadi teladan penting dalam membina karakter bangsa pada anak dan generasi muda.). Keadaan yang tidak dapat dibendung saat ini, seiring dengan berkembangnya tanpa memperhatikan etika, moralitas, dan kepribadian manusia, berarti menunjukkan peran berbagai pihak dalam hal ini dan khususnya guru pendidikan islam sangatlah penting. Untuk mengendalikan siswa yang terbawa arus dari perkembangan tersebut. Tentunya hal ini memerlukan peran guru yang sangat serius untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan terpuji.

## 5. AUTHORS' NOTE

The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.

## 6. REFERENCES

- Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 83-97. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iipai/article/view/8551>
- Darimi, I. (2018). Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini di PAUD Seuramoe Jaya. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 165-179. <http://dx.doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3211>.
- Dr. Hendarti Permono M.Psi., *Peran Orang tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Bangsa, Jakarta*
- Dzikri Ammar. Membentuk Karakter Anak dengan Ajaran Islam. Kumparan.com. 1 Desember 2022. <https://kumparan.com/ammar-dzikri/membentuk-karakter-anak-dengan-ajaran-islam-1zFQTA02tWr>
- Ida Windi Wahyuni, Ary Antony Putra, Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami. Anak Usia Dini, Riau 2020
- Liyana Listiani. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di Desa Srabah Bendungan Trenggalek* <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16798/1/SKRIPSI%20LIYANA%20LISTIANI%2021117027%20ETHESES...pdf>
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas?(Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/7806>
- Sudaryanti, S. (2012). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>
- Yuli Habibatul Imamah | An Nur Lampung Etika Pujiantil | An Nur Lampung Dede Apriansyah | An KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153/135>
- Johansyah. Pendidikan Karakter dalam Islam : Kajian dari Aspek Metodologis, *Jurnal Islam Futura*. Vol. 11. No. 1. (2011).
- Novindra, dkk. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Pontensia*. Vol. 2 No. 1. (2017)

Setiardi, Dicky. Keluarga sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. Jurnal Tarbawi. Vol. 14. No. 2. (2017)

Subianto, Jito. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8. No. 2. (2013)*

Wahy, Hasbi. Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol XII No. 2. (2012).*